

STUDI LITERATUR TENTANG PERAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA

Salsabila Awaliah¹, Nimas Dahlia Putri², Finkah Sabillah³, Nurhidayah⁴, Alrefi⁵, Anisa Siti Nurjanah⁶

Universitas Sriwijaya
salsabilaawaliah1485@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of guidance and counseling (GC) in shaping students' character values through a qualitative approach using a literature review method. Data were collected from various journals, books, and previous studies relevant to the topic of character education. The findings show that GC plays an important role in developing students' character through the cultivation of moral values, ethics, responsibility, empathy, and discipline. The role of guidance and counseling teachers is not limited to academic aspects but also includes social and emotional dimensions such as self-development, social skills, emotional regulation, and wise decision-making. The recommended solutions involve improving the professionalism of GC teachers, strengthening school–parent collaboration, and consistently implementing the values of the Pancasila Student Profile. Future research is recommended to expand this topic through field studies involving direct school observations, the development of digital and collaborative GC service models, and comparative analyses across different educational levels to assess the effectiveness of GC roles in various contexts. Thus, guidance and counseling serve a strategic role in creating students who are virtuous, independent, and responsible.

Keywords: *guidance and counseling, character education, school collaboration, moral values, student independence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran bimbingan dan konseling (BK) dalam membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pendidikan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa BK memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter siswa melalui pengembangan nilai moral, etika, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Peran guru BK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan emosional siswa, seperti pengembangan diri, keterampilan sosial, pengendalian emosi, serta pengambilan keputusan yang bijak. Solusi yang direkomendasikan meliputi peningkatan profesionalisme guru BK, penguatan kerja sama sekolah–orang tua, serta penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila secara berkelanjutan. Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian melalui penelitian lapangan yang melibatkan observasi langsung di sekolah, pengembangan model layanan BK berbasis digital dan kolaboratif, serta analisis komparatif antara jenjang pendidikan untuk mengetahui efektivitas peran BK dalam konteks yang berbeda. Dengan demikian, bimbingan dan konseling berperan strategis dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab.

Kata kunci: *bimbingan dan konseling, pendidikan karakter, kolaborasi sekolah, nilai moral, kemandirian siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, yang bertujuan untuk menjadikan mereka individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, serta tanggung jawab yang tinggi. Namun, meskipun pendidikan bertujuan untuk mencetak individu yang berkualitas, berbagai permasalahan masih terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, banyak ditemukan kasus keterlambatan siswa dalam datang ke sekolah, pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku, hingga munculnya kenakalan remaja seperti membolos sekolah dan merokok. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa usaha untuk mengembangkan karakter di sekolah masih belum mencapai hasil yang maksimal (Indriyani et al., 2023; Syah, 2023). Keadaan ini mencerminkan perlunya suatu pendekatan yang lebih menyeluruh dan holistik dalam upaya pembentukan karakter peserta didik, sehingga diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan.

Dalam praktik pendidikan di Indonesia, sistem yang ada saat ini masih cenderung menekankan pada pencapaian akademik, di mana aspek-aspek penguatan karakter dan moralitas sering kali terabaikan (Azis & Kurniawan, 2024). Meskipun pencapaian akademik memang penting, keberhasilan pendidikan seharusnya tidak hanya diukur berdasarkan prestasi intelektual semata, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Pembentukan karakter yang baik pada siswa harus menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang lebih luas, yang mencakup pengembangan aspek emosional, sosial, dan moral mereka.

Dalam hal ini, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat krusial dalam membantu sekolah mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor yang menangani masalah pribadi atau psikologis siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran kepada siswa melalui berbagai kegiatan bimbingan dan konseling yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Layanan Bimbingan dan Konseling ini diharapkan dapat berkontribusi dalam proses pembentukan karakter yang lebih baik, sehingga siswa dapat mengembangkan diri mereka menjadi individu yang berintegritas, mandiri, dan bertanggung jawab. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa layanan BK memiliki potensi besar dalam meningkatkan karakter positif siswa, meskipun sebagian besar penelitian tersebut masih lebih fokus pada aspek teknis dan belum sepenuhnya menyoroti bagaimana pengembangan karakter dapat diintegrasikan dengan efektif dalam layanan BK yang ada (Firman & Rahayu, 2020; Hidayat, 2019). Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk

menggambarkan secara lebih mendalam dan komprehensif peran layanan Bimbingan dan Konseling dalam membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan memperkuat pemahaman mengenai bagaimana layanan BK dapat berkontribusi dalam proses pembangunan kepribadian siswa yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan sosial secara berkelanjutan dalam kehidupan mereka

METODE PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka untuk menelaah peran bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa. Proses kajian dilakukan dengan menelusuri, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemilihan sumber yang kredibel serta verifikasi keakuratan informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kontribusi bimbingan dan konseling terhadap pembentukan karakter siswa. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama dan mensintesisnya untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran strategis bimbingan dan konseling dalam pengembangan karakter peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembentukan nilai moral dan karakter siswa di lingkungan sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai pendamping yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai penting, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan empati. Semua nilai tersebut ditanamkan melalui layanan BK yang terstruktur dengan baik dan berkelanjutan, yang dirancang untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Khana dkk. (2025), yang menyatakan bahwa seorang konselor sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk merancang dan mengembangkan program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kurikulum yang ada. Dengan demikian, BK bukan hanya berfungsi sebagai layanan yang fokus pada penyelesaian masalah

pribadi siswa, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam membentuk perilaku positif pada peserta didik melalui pendekatan yang lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk. (2025) menegaskan bahwa layanan BK terbukti efektif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa, baik melalui pendekatan secara individual maupun kelompok. Layanan ini memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami potensi diri mereka, mengendalikan emosi, serta menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini menjadi sangat penting dalam konteks pendidikan karakter, karena siswa yang memiliki kemampuan untuk mengenali diri dan mengelola perasaan akan lebih mampu berperilaku positif dalam berbagai situasi. Selain itu, penelitian oleh Gago dan Ngapa (2018) juga menunjukkan bahwa keberhasilan program BK sangat bergantung pada adanya perencanaan yang sistematis serta kolaborasi yang baik antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru BK, kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua. Kerja sama yang baik antara semua pihak tersebut sangat mendukung implementasi program BK yang efektif, sehingga dapat menghasilkan dampak yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Tidak hanya itu, Yuliana dan Sari (2024) dalam penelitian mereka juga menyimpulkan bahwa layanan BK mencakup berbagai aspek perkembangan siswa, seperti aspek akademik, sosial, emosional, dan moral. Dalam hal ini, BK membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, berempati, dan memiliki integritas tinggi melalui pelatihan keterampilan sosial yang berguna untuk interaksi mereka dengan sesama, pengendalian diri untuk menghadapi berbagai tantangan, serta pembinaan moral yang penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Melalui layanan BK, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya akan membantu mereka untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen terhadap kebaikan bersama. Secara keseluruhan, hasil dari berbagai penelitian yang ada menunjukkan bahwa BK memiliki fungsi yang sangat luas dan penting dalam pendidikan, yaitu sebagai sarana preventif, kuratif, dan pengembangan diri, yang semuanya berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

2. Strategi dan Pendekatan BK dalam Membangun Karakter

Strategi bimbingan dan konseling meliputi empat layanan utama: layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

- a. Layanan dasar berfungsi menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan klasikal yang membangun self-control siswa.

- b. Layanan responsif menekankan penanganan masalah pribadi dan sosial melalui konseling individu maupun kelompok, sehingga siswa belajar menyelesaikan masalah dengan cara positif.
- c. Layanan perencanaan individual membantu siswa mengenali potensi diri, menentukan arah karier, dan menumbuhkan karakter mandiri serta percaya diri.
- d. Layanan dukungan sistem memperkuat kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter.

Penelitian Surtini (2016) dan Wiwik Dyah Aryani dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan layanan BK ditentukan oleh konsistensi pelaksanaan, kreativitas metode, serta kemampuan guru menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa.

3. Kolaborasi Guru BK dengan Stakeholder Sekolah

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial. Hasil studi menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK, kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan. Setyo Budi (2018) dan Hidayat dkk. (2017) menegaskan bahwa sinergi antar pihak sekolah menjadikan layanan BK lebih efektif sebagai bagian integral dari pendidikan karakter.

Penelitian Azis & Kurniawan (2024) serta Siagian & Tambusai (2023) menunjukkan bahwa dukungan kepala sekolah dan orang tua memperkuat keberlanjutan program karakter. Kolaborasi ini tercermin dalam penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Sekolah Ramah Anak (SRA) yang melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Tantangan dan Solusi Implementasi BK dalam Penguatan Karakter

Beberapa tantangan yang diidentifikasi dari penelitian terdahulu meliputi:

- a. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter (Gultom & Siagian, 2025).
- b. Pengaruh negatif media sosial dan rendahnya disiplin siswa (Urfa dkk., 2024).
- c. Minimnya pemahaman guru tentang pendidikan karakter.

Solusi yang direkomendasikan adalah memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, memanfaatkan teknologi secara positif, dan mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar dan konseling.

Secara keseluruhan, kajian menunjukkan bahwa peran BK sangat strategis dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, mandiri, dan tangguh. Melalui

kolaborasi lintas pihak, pendekatan berkelanjutan, dan program berbasis nilai moral, BK menjadi pilar penting dalam mewujudkan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan di sekolah.

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai kajian literatur yang telah dipelajari, tampak bahwa bimbingan dan konseling (BK) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pendampingan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling (BK) tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga berperan dalam pengembangan potensi diri siswa, yang mencakup aspek-aspek moral, sosial, serta emosional secara bersamaan. Melalui integrasi layanan dasar, layanan responsif, serta perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, bimbingan dan konseling (BK) berperan penting dalam membentuk perilaku siswa yang lebih dewasa dan terarah.

Lingkungan sekolah yang kondusif, komunikasi yang baik, serta konsistensi dalam penerapan nilai-nilai moral merupakan elemen penting yang membantu siswa dalam membentuk karakter yang stabil dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Di sisi lain, dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (BK) terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan karakter, pengaruh negatif media digital terhadap perilaku siswa, serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pembentukan karakter (Cahyono, et.al, 2025). Tantangan yang muncul mendorong perlunya peningkatan kemampuan profesional guru bimbingan dan konseling (BK) melalui pelatihan, pengembangan strategi layanan yang berbasis teknologi, serta penerapan pendekatan asesmen karakter yang lebih menyeluruh. Hal ini penting untuk memastikan layanan BK mampu beradaptasi dengan perubahan dinamika siswa dan lingkungan sosial yang terus berkembang.

Secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui layanan BK adalah proses yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Kualitas layanan BK, lingkungan sekolah yang mendukung, metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta konsistensi nilai yang ditanamkan di sekolah dan rumah, semuanya berkontribusi dalam menciptakan pembinaan karakter yang efektif. Oleh karena itu, praktik bimbingan dan konseling perlu dikembangkan secara inovatif dan kolaboratif agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembentukan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran

strategis dalam membentuk karakter siswa melalui layanan yang terarah, berkelanjutan, dan berorientasi pada pengembangan nilai moral, sosial, dan emosional. Guru BK berperan tidak hanya sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator pembentukan karakter yang membantu siswa menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan integritas.

Pembentukan karakter yang efektif menuntut sinergi antara guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua. Kolaborasi tersebut menjadi faktor penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam lingkungan belajar yang kondusif dan berkesinambungan. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai tujuan pendidikan karakter.

Rekomendasi penelitian selanjutnya diarahkan pada studi empiris yang melibatkan observasi lapangan untuk mengukur efektivitas layanan BK dalam membentuk karakter siswa secara langsung. Selain itu, disarankan pengembangan model layanan BK berbasis digital dan kolaboratif, serta penelitian komparatif lintas jenjang pendidikan untuk menilai peran BK dalam berbagai konteks sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, M. R., Astuti, I., & Yuline. (2021). Layanan Bimbingan Klasikal Kelas X SMA Mujahidin Pontianak. *Digital Respository*. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak
- Aryani, W. D., Salsabila, I., Suparmika, Y., Syammach, H. K., & Azizah, N. (2023). Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*, 3(5), 235–238. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i4.234>
- Azis, I. C., & Kurniawan, A. (2024). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Karakter Siswa di MTs Negeri 9 Jombang. *Millatuna Jurnal Studi Islam*, 1. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v1i03.6428>
- Cahyono, Tri., Lumba, Desika, Sirait, Emma JM (2025) Pelaksanaan Layanan Informasi ditinjau Dari Model Context Input Proses Product (CIPP). *Journal of Counseling Support Volume 1 Nomor 1*, 2025. <https://doi.org/10.64998/jcs.v1i1.3>
- Gago, J., & Ngapa, Y. D. (2018). Implementasi pelayanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter siswa MAS Almuttaqin Wolowaru. *Jurnal Dinamika Sains*, 2(1), 44–49.
- Gultom, L. H., & Siagian, L. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Khatulistiwa*, 4(1),

45–56.

- Hakim, D., Utami, E. T., & Wahyun, A. M. (2025). Peran bimbingan konseling dalam pembentukan karakter siswa SMP Darul Ulum Peterongan Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 137–156.
- Hapni, E., & Irman. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Konseling Oleh Guru SD IT Mandailing Natal. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 169–180. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.4427>
- Hidayat, W., Suryana, Y., & Fauziah, F. (2017). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 346–354. <https://doi.org/10.52434/jp.v14i2.1004>
- Khana, M. L., Khaira, Y., Anabila, V. S., & Syam, H. (2025). Membangun karakter siswa melalui bimbingan konseling: Teknik-teknik berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)*, 2(1), 249–258.
- Ramadhan, F., Marsela, A., & Agustina, A. (2025). Peran bimbingan dan konseling dalam pendidikan era Kurikulum Merdeka. *Journal of Counseling Support*, 1(3), 99–107. Universitas Doktor Nugroho.
- Setyo Budi, W. (2018). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Konseling di SMAN 1 Papar Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8, 441–450. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.735>
- Siagian, M. R., & Tambusai, K. (2023). Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Menumbuhkan Karakter Jujur Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2023, 4(1), 151–161. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.385>
- Syahdana, A., & Nurlela. (2020). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>
- Urfa, M., dkk. (2024). Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(2), 78–90.
- Yuliana, & Sari, R. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan konseling. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2018). Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. *Yogyakarta: Media Abadi*.